

## ABSTRAK

Duku (*Lansium Domesticum Corr.*) merupakan tanaman berbuah yang berkembang didaerah tropis Asia Tenggara khususnya Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Masa pembuahan duku memerlukan waktu yang cukup lama jika diperbanyak secara vegetatif sehingga dibutuhkan teknik perbanyakan dengan teknik kultur jaringan melalui induksi tunas. Pada penelitian ini menghasilkan sumbangsih berupa ensiklopedia. Ensiklopedia merupakan adalah koleksi rujukan dengan informasi mendasar dan lengkap soal ilmu pengetahuan. Penelitian dilakukan pada bulan November – Desember 2022 di Laboratorium Terpadu UIN Raden Fatah Palembang Kampus B dalam ruang *Tissue Culture*. Percobaan ini disusun berdasarkan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 5 perlakuan dan 25 kali pengulangan yaitu 0 ppm BAP, 1 ppm BAP, 1,5 ppm BAP, 2 ppm BAP dan 2,5 ppm BAP menggunakan biji duku dan dikultur pada media Murashige and Skoog (MS) selama 28 hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap konsentrasi menggunakan hormon BAP belum mampu menunjukkan pertumbuhan tunas setelah 28 hari pengamatan dengan presentase pertumbuhan 0%. Hasil validasi sumbangsih didapatkan yakni 94,7% dengan kategori sangat valid (layak) digunakan.

**Kata Kunci : Hormon BAP, Induksi Tunas, *Lansium domesticum Corr*, media MS**

## **ABSTRACT**

*Duku (Lansium Domesticum Corr.) is a fruiting plant that grows in tropical Southeast Asia, especially in South Sumatra Province which has high economic value. The fertilization period of duku requires quite a long time if it is propagated vegetatively so it requires a propagation technique with tissue culture techniques through shoot induction. This research resulted in a contribution in the form of an encyclopedia. An encyclopedia is a reference collection with basic and complete information about science. The research was conducted in November - December 2022 at the Integrated Laboratory of UIN Raden Fatah Palembang Campus B in the Tissue Culture room. This experiment was arranged based on a completely randomized design (CRD) with 5 treatments and 25 repetitions, namely 0 ppm BAP, 1 ppm BAP, 1.5 ppm BAP, 2 ppm BAP and 2.5 ppm BAP using duku seeds and cultured on Murashige and Skoog (MS) for 28 days. The results showed that each concentration using the BAP hormone was not able to show shoot growth after 28 days of observation with a growth percentage of 0%. The results of the validation of contributions were obtained, namely 94.7% with a very valid category (appropriate) to use.*

**Keywords:** *BAP hormone, shoot induction, Lansium domesticum Corr, MS media*